



ISSN 2356 - 3028

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Identifikasi Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Fatima Parepare
Agustina, Vistaria Vensensia

Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Rs Fatima Parepare
Yenny Djeny Randa, Rosnaeni

Gambaran Kejadian Ulkus Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Fatima Parepare
Petrus Taliabo, Mahira

Gambaran Tingkat Kepuasan Peserta Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan Rawat Inap Kelas Ii Di Rumah Sakit Fatima Parepare
Maseri, Anariska

Perubahan Kadar Hemoglobin Dan Ureum Terhadap Kualitas Tidur Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Andi Makkasau Parepare
Yunita palinggi

Jurnal Kesehatan

Vol. 5

No. 1

Juni

2018

ISSN: 2356 - 3028



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

*Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: **Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.***

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

ISSN 2356-3028

Volume 5 No. 1 Juni 2018

DAFTAR ISI

Identifikasi Indikasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Agustina, Vistaria Vensensia</i>	1-7
Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Rs Fatima Parepare <i>Yenny Djeny Randa, Rosnaeni</i>	8-13
Gambaran Kejadian Ulkus Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Petrus Taliabo, Mahira</i>	14-19
Gambaran Tingkat Kepuasan Peserta Bpjs Terhadap Mutu Pelayanan Rawat Inap Kelas Ii Di Rumah Sakit Fatima Parepare <i>Maseri, Anariska</i>	20-27
Perubahan Kadar Hemoglobin Dan Ureum Terhadap Kualitas Tidur Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Andi Makkasau Parepare <i>Yunita palinggi</i>	28-48

EDITORIAL

Volume 5 No. 1 Juni 2018

Sectio Caesarea atau dikenal dengan Operasi Sesar menjadi salah satu topik pembahasan jurnal Kesehatan Lentera Acitya edisi ini. Topik yang dibahas oleh Agustina dan Vensensia tersebut mempertegas beberapa indikator dilakukannya Operasi Sesar. Yenny Djeny randa dan Rosnaeni menyajikan hasil penelitian terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan artikel berjudul “Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Di Rs Fatima Parepare”. Sementara itu Maseri dan Anariska memaparkan penelitiannya terhadap kepuasan masyarakat pada layanan BPJS. Agar pelayanan BPJS semakin berkualitas, maka diperlukan kritisi dari berbagai kalangan.

Persoalan lain yang cukup aktual terkait dengan permasalahan meningkatnya angka kejadian Diabetes Mellitus. Hal tersebut diuraikan dalam penelitian Petrus Taliabo, dan Mahira. Yunita Palinggi menyuguhkan topik “Perubahan Kadar Hemoglobin Dan Ureum Terhadap Kualitas Tidur Pasien End Stage Renal Disease Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Andi Makkasau Parepare”.

Semoga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya akan terus berkembang dan menghadirkan gagasan-gagasan yang mampu bersaing.

Redaksi

IDENTIFIKASI INDIKASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE

Agustina¹, Vistaria Vensensia²

¹⁻²Program Studi Diploma III Keperawatan AKPER Fatima Parepare

ABSTRAK

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Hal ini karena adanya beberapa indikasi medis yang diharuskan untuk SC dan kebanyakan ibu-ibu tidak dapat menahan rasa sakit, sehingga persalinan ini dari waktu ke waktu jumlahnya mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari studi pendahuluan di bagian Medikal Record RS Fatima Parepare tanggal 28 Mei 2017 ditemukan kejadian *Sectio Caesarea* sebanyak 290 dari 759 persalinan selama periode waktu Januari-Desember 2016.. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui indikasi dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Fatima Parepare Tahun 2016. Jenis penelitian menggunakan desain penelitian dengan metode Deskriptif Retrospektif dengan teknik analisa data berupa univariat. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 sampel, karena penulis hanya meneliti data dari tiga bulan terakhir yaitu Oktober sampai Desember 2016. Penulis menyarankan bagi pihak rumah sakit ataupun instansi kesehatan lainnya agar memberikan informasi kepada masyarakat mengenai abnormalitas persalinan sehingga tidak menjadikan SC sebagai trend untuk dilakukan.

Kata Kunci: Persalinan *Sectio Caesarea*, Indikasi Persalinan *Sectio Caesarea*.

ABSTRACT

Sectio Caesarea (SC) labor is a labor where the fetus is born through an incision in the front wall of the abdomen and uterine wall provided the uterus is intact and the fetus weighs above 500 grams. This is because there are some medical indications that are required for SC and most mothers cannot withstand pain, so the number of times from birth to time increases. Data obtained from a preliminary study in the Medical Record of the Fatima Parepare Hospital on May 28, 2017 found 290 Caesarean cases of 759 deliveries during the period January-December 2016. This study aims to determine the indications of *Sectio Caesarea* at Fatima Parepare Hospital. 2016. The type of research uses research design with descriptive retrospective method with data analysis techniques in the form of univariate. The sample used in the study was 36 samples, because the author only examined the data from the last three months, namely October to December 2016. The author suggested that the hospital or other health agencies provide information to the public about labor abnormalities so as not to make the SC a trend to do .

Keywords: *Sectio Caesarean Delivery*, Indications for *Caesarean Sectio Labor*.

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea adalah suatu persalinan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim

dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Liza Salawati dalam Prawirohardjo, 1999). Operasi Caesar termasuk operasi yang beresiko karena tergolong operasi besar, memang ibu hamil tidak akan

merasakan sakit yang sama ketika melahirkan normal.

Pemilihan persalinan secara Sectio Caesarea dapat memberi dampak seperti infeksi, perdarahan, pecahnya rahim, perubahan bentuk dan letak rahim, rasa sakit/ nyeri yang lama, serta dampak pada bayi yaitu menurunnya sistem imun, kurangnya asupan gizi dari ibu karena tidak lancarnya ASI, serta tingginya resiko kematian pada bayi. Namun, semakin majunya peralatan medis yang digunakan dan meningkatnya mutu obat-obatan antibiotik membuat permintaan operasi caesar meningkat. Dari segi biaya, operasi ini tergolong cukup mahal. Memang banyak orang kaya, berdompet tebal, lebih memilih melakukan proses kelahiran dengan tema operasi Caesar. Sebab calon ibu yang melakukan operasi ini tidak akan merintih kesakitan saat menjalankan operasi. Karena itu ada kecenderungan untuk melakukan operasi ini tanpa dasar indikasi yang cukup kuat. (Cunningham dkk, 2005).

Di dalam proses persalinan (termasuk SC) nyawa ibu dan janin menjadi taruhannya. Badan kesehatan dunia memperkirakan 95% dari 585.000 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan persalinan setiap tahunnya dan kebanyakan tinggal di Negara berkembang (Oxorn, 2010). Di Negara Indonesia tercatat ada 305 ibu meninggal per 100 ribu orang (Kemenkes, 2015). Kesadaran ibu-ibu untuk memeriksa kehamilan secara teratur membuat angka kematian ibu dan bayi menjadi meningkat. Faktor kematian itu dapat pula disebabkan karena terlambatnya ibu memeriksa kehamilan, terlambat memperoleh pelayanan persalinan dan terlambat sampai ke fasilitas kesehatan (Prof.Dr.Rustam Mochtar, MPH 2000).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata sectio caesarea di setiap Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di Rumah Sakit Pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit Swasta bisa lebih dari 30 %. Menurut penelitian tentang persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit, pemerintah lebih fokus dengan indikasi medis dimana demand pelayanan lebih mengandalkan jaminan pelayanan kesehatan masyarakat dan ASKES, sedangkan di Rumah Sakit Swasta ditetapkan oleh wewenang penuh dokter yang melakukan persalinan Sectio Caesarea (Manuaba, 2008).

Berdasarkan studi awal pada bagian Rekam Medik Rumah Sakit Fatima pada tanggal 28 Mei 2017

jumlah persalinan dari bulan Januari sampai Desember tahun 2016, sebanyak 759 yang terdiri dari 290 persalinan secara Sectio Casarea. Adapun indikasi dilakukannya tindakan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Fatima diantaranya adalah Preeklamsia dan Eklamsia, Partus Lama, Ketuban Pecah Dini (KPD), CPD atau Panggul Sempit, Lilitan Tali Pusat, Kehamilan Serotinus, Mal Presentasi atau Mal Posisi seperti Letak Lintang dan Letak Bokong. Penelitian ini bermaksud untuk menelusuri “Indikasi Dilakukan Tindakan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Fatima Parepare” dengan harapan bahwa tindakan Sectio Caesarea benar-benar dapat dilakukan sesuai dengan indikasinya, bukan karena permintaan pasien yang menganggap bahwa melahirkan secara Sectio Caesarea sama halnya dengan melahirkan secara normal dan tidak lagi menjadi trend untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian dengan metode deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase dari setiap kejadian. Setelah diperoleh hasil dari pengolahan data yang dilakukan kemudian diinterpretasikan dan hasilnya disajikan secara naratif yakni memberikan penjelasan sesuai dengan kejadian atau fakta-fakta yang ditemukan di lokasi penelitian (Supardi, Sudiby dan Rustika 2013 : 53).

Dalam hal ini penelitian difokuskan dengan metode deskriptif retrospektif yaitu menggambarkan tentang suatu kejadian yang telah berlalu atau yang telah terjadi sebelumnya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu bersalin di rumah sakit Fatima Parepare pada tahun 2016. Atas pertimbangan jumlah untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dengan jumlah sampel yang cukup besar, maka diputuskan sampel pada penelitian ini adalah jumlah persalinan secara Sectio Caesarea dari tiga bulan terakhir yaitu Oktober sampai Desember tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Dan Lokasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Fatima Kota Parepare karena penelitian ini bersifat retrospektif, maka data diambil di ruangan Medical Record pada tanggal 21 – 22 Juni 2017 dengan jumlah

sampel responden, namun jumlah sebenarnya adalah 52 responden akan tetapi 16 data tidak ditemukan.

Data Hasil Penelitian Indikasi Tindakan Sectio Caesarea 3 bulan terakhir yaitu Oktober – Desember Tahun 2016 Di RS. Fatima Kota Parepare

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Karakteristik yang diteliti antaranya adalah identitas umum pasien yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan dan Agama. Sedangkan data kejadian tindakan SC (identifikasi Khusus) yaitu Indikasi SC, Paritas, Umur kehamilan saat SC dan Cara Bayar.

3. Gambaran Karakteristik Identitas Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan karakteristik umur pada ibu yang menjalani Sectio Caesarea di Rumah Sakit Fatima Parepare.

No.	Umur	Frekuensi	%
1.	< 20	3	8,3
2.	20 – 35	31	86,1
3.	> 35 – 45	2	5,6
Jumlah		36	100 %

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur pasien mayoritas adalah pada umur > 35 sampai 45 tahun sebanyak 31 (86 %) pasien dan 3 (8,3 %) umur < 20 tahun.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	1	2,8
2.	SMP	6	16,7
3.	SMA	10	27,7
4.	Perguruan Tinggi	19	52,8
Jumlah		36	100 %

Sumber data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare.

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan mayoritas pasien adalah tamat Perguruan Tinggi sebanyak 19 (52,8 %) pasien dan tamat SD

hanya 1 (2,8 %) pasien.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Ibu Rumah Tangga	21	58,3
2.	Pegawai Negeri	18	27,8
3.	Sipil	4	11,1
4.	Wiraswasta	1	2,8
Karyawan Swasta			
Jumlah		36	100 %

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas pada pasien adalah sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 (58,3 %) pasien dan hanya 1 (2,8 %) pasien sebagai karyawan swasta.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama

No.	Agama	Frekuensi	%
1.	Islam	33	91,6
2.	Kristen	1	2,8
3.	Katolik	2	5,6
Jumlah		36	100

Sumber Data : Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare.

Berdasarkan tabel 4 ditemukan data bahwa mayoritas ibu yang menjalani persalinan secara SC beragama Islam sebanyak 33 ibu (91,6%).

4. Gambaran Data Kejadian Sectio Caesarea (Identifikasi Khusus)

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Indikasi Sectio Caesarea

No	Indikasi SC	Frekuensi	%
1.	Post SC nak IV	2	5,6 %
2.	Bayi Besar	1	2,8 %
3.	Partus Lama	2	5,6 %
4.	Distosia Serviks	3	8,3 %
5.	Letak Sungsang	3	8,3 %
6.	Plasenta Previa	1	2,8 %
7.	Serotinus	3	8,3 %
8.	Preeklampsia	4	11 %

9.	Cephalo Pelvik Disproporsion (CPD)	8	22,2 %
10.	Ketuban Pecah Dini (KPD)	2	5,6 %
11.	Letak Bokong	1	2,8 %
12.	Post miomektomi	3	8,3 %
13.	Post SC anak I	1	2,8 %
14.	Anak Mahal Lilitan Tali Pusat	1	2,8 %
Jumlah		36	100 %

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas indikasi pada tindakan SC pada bulan Oktober-Desember tahun 2016 adalah Cephalo Pelvik Disproportion sebanyak 8 (22,2 %) pasien.

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas.

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	P I	26	72,2 %
2	P II	7	19,4 %
3	P III	1	2,8 %
4	P IV	1	2,8 %
Jumlah		36	100 %

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas ibu menjalani SC pada Primipara yaitu sebanyak 26 (72,2%) pasien dibanding Para IV hanya 1 ibu (2,8%).

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur kehamilan saat dilakukan tindakan SC

No	Umur Kehamilan Saat SC	Frekuensi	%
1.	32 – 37 Minggu	4	11,1 %
2.	38 – 42 Minggu	31	86,1 %
3.	43 Minggu	1	2,8 %
Jumlah		36	100 %

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas umur kehamilan ibu saat SC terjadi saat umur 38 – 42 minggu yaitu 12 ibu (86,1 %), dan umur 43 ibu (2,8 %) saja.

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan cara bayar

No	Cara Bayar	Frekuensi	%
1.	Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	36	100
2.	Bayar Sendiri (Umum)	0	0
Jumlah		36	100

Sumber Data: Medical Record Rumah Sakit Fatima Parepare

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa semua ibu yang menjalani persalinan secara SC menggunakan JKN.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Identitas Umum
 - a. Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan karakteristik umur pada pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Fatima Parepare Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 36 ibu yang melahirkan secara SC terdapat 3 ibu (8,3 %) yang berumur < 20 tahun, 31 ibu (86,1%) yang berumur 20 – 35 tahun dan 2 ibu (5,6%) yang berumur > 35 – 45 tahun . Data ini memberikan gambaran hasil penelitian lebih banyak ibu yang berumur 20 – 35 tahun yang menjalani persalinan secara Sectio Caesarea dibandingkan ibu yang berumur < 20 tahun dan > 40 tahun. Hal ini bertepatan dengan teori yang mengatakan bahwa usia < 20 dan >35 tahun sangat beresiko untuk mengalami persalinan, namun dalam hal ini usia pasien yang seharusnya menjalani persalinan normal tetapi mereka lebih memilih operasi secara Caesar. Hasil penelitian ini mendukung dari teori sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu yang melahirkan secara Caesar memiliki resiko persalinan yang tinggi, demikian juga ibu yang melahirkan dengan usia < 20 tahun maupun > 45 tahun(Manuaba, 2008).

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 36 ibu yang melahirkan secara SC terdapat 1 ibu (2,8 %) yang tamat SD, 6 ibu (16,7 %) yang tamat SMP, 10 ibu (27,7 %) yang tamat SMA, dan 19 ibu (52,8 %) yang tamat perguruan tinggi.

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tamat PT mendapat persentase yang tinggi, yaitu 19 ibu dengan persentase 52,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu baik, tetapi pengetahuan tentang kehamilannya masih kurang.

Menurut (Pratiwi, A. 2011), semakin tinggi pendidikan pasien maka harus didukung oleh bukti-bukti ilmiah yang rasional, karena persalinan bila dilakukan secara operasi hal ini menunjukkan adanya proses yang tidak normal.

c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan Ibu

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 36 ibu yang melahirkan secara SC terdapat 21 ibu (58,3%) yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 18 ibu (27,8 %) yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, 4 ibu (11,1%) yang bekerja sebagai wiraswasta, dan 1 ibu (2,8%) yang bekerja sebagai karyawan swasta. Hal ini terlihat jelas bahwa jenis pekerjaan sebagai IRT merupakan hasil yang paling mendominasi dari profesi lainnya.

Pada penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Salfariani,2012) di RSUD Bunda Thamrin Medan, bahwa pekerjaan merupakan salah satu alasan yang mendasari kecenderungan melahirkan secara Sectio Caesarea. Jenis pekerjaan ini dapat dihubungkan dengan tingkat sosial ekonomi (Martin, 2011). Hal ini akan berpengaruh pada praktek pemeliharaan kesehatan, PNS dan pekerja swasta mempunyai pola hidup yang teratur dalam upaya meraih derajat kesehatan baik waktu hamil maupun tidak hamil.

d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Agama Pasien

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 36 ibu yang melahirkan secara Sectio Caesarea di Rumah Sakit Fatima Parepare bulan Okto-

ber – Desember tahun 2016 mayoritas yang menganut agama islam yaitu sebanyak 33 ibu (91,6%) dibanding agama Katolik 2 ibu (5,6%) dan Kristen hanya 1 ibu (2,8%). Karakteristik ini hanya untuk melihat gambaran demografi pasien.

2. Gambaran Data Kejadian Sectio Caesarea (Identifikasi Khusus)

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Indikasi Sectio Caesarea

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui dari 36 ibu yang melahirkan secara SC dengan berbagai indikasi, 2 ibu (5,6%) dengan post SC anak IV, 1 ibu (2,8%) dengan bayi besar, 2 ibu (5,5%) dengan partus lama, 3 ibu (8,3%) distosia serviks, 3 ibu (8,3%) dengan letak sungsang, 1 ibu (2,8%) dengan plasenta previa, 3 ibu (8,3%) dengan serotinus, 4 ibu (11%) dengan preeklampsia, 8 ibu (22,5%) dengan CPD, 2 ibu (5,5%) dengan KPD, 1 ibu (2,8%) dengan letak bokong, 1 ibu (2,8%) dengan post miomektomi/tubektomi, 3 ibu (8,3%) dengan post SC anak 1, dan 1 ibu (2,8%) dengan anak mahal.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa indikasi paling tinggi untuk tindakan operasi SC adalah Cephalo Pelvik Disproportion (CPD). Panggul sempit dikatakan sebagai salah satu indikasi persalinan Sectio Caesarea yang kejadiannya semakin meningkat dalam tiga dekade terakhir.

Panggul sempit memang bukan keadaan emergency karena kejadiannya sudah diketahui sebelumnya melalui pemeriksaan pelvimetri, namun demi kebaikan ibu dan janin, jalan operasi menjadi langkah yang bijaksana.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 36 ibu yang melahirkan secara SC terdapat 26 ibu (72,2%) PI, 7 ibu (19,4%) PII, 1 ibu (2,8%) PIII, dan 1 ibu (2,8%) PIV.

Paritas primigravida menunjukkan masih kurangnya pengalaman dalam mempersiapkan kehamilan dan persalinan. Hal ini disebabkan karena wanita tersebut belum pernah mengalami kehamilan sebelumnya, kurangnya pengalaman ini tentu saja akan berpengaruh pada

proses persalin nantinya.

Paritas pertama dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka maternal yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena uterus yang telah mengalami proses kehamilan dan persalinan lebih banyak cenderung bekerja tidak efisien dalam semua kala persalinan. Sebagian besar terjadinya kehamilan berparitas tinggi (lebih dari 3) terjadi secara tidak terencana maka, dapat dilakukan pencegahan berupa program keluarga berencana. Sedangkan pada paritas pertama resiko yang terjadi dapat ditangani dengan asuhan obstetrik yang lebih baik pada masa prenatal (prawiroharjo, 2007).

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur kehamilan pasien saat SC

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui dari 36 yang melahirkan secara SC terdapat, 4 ibu (11,1%) dengan usia kehamilan 32 – 37 minggu (premature) 31 ibu (86,1%) dengan usia kehamilan 38 – 42 minggu (mature), dan 1 ibu (2,8%) dengan usia kehamilan 43 minggu (post mature).

Dari hasil data di atas dapat dilihat bahwa usia kehamilan ibu terbanyak saat menjalani SC adalah usia kehamilan 38 – 42 minggu (mature). Usia kehamilan tersebut sudah masuk dalam kategori aterm namun karena beberapa indikasi medis jadi tindakan SC adalah langkah yang tepat. Akan tetapi bila dilihat dari Paritas yaitu kebanyakan para I maka dapat disimpulkan bahwa pasien tidak dapat menahan rasa sakit selama persalinan.

- d. Distribusi frekuensi berdasarkan cara bayar pasien yang menjalani persalinan secara Sectio Caesarea.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui dari 36 ibu yang melahirkan secara SC semuanya menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (100%). Dari data dapat diketahui bahwa masyarakat khususnya ibu yang bersalin telah sadar menggunakan program pemerintah dalam memberikan bantuan Jaminan Kesehatan untuk masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS. Fatima Kota Parepare dapat ditarik kesimpulan

dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Gambaran persalinan SC dengan berbagai faktor:
 - a. Berdasarkan umur ibu, didapatkan angka kejadian SC tertinggi pada kelompok usia 35 – 45 tahun sebanyak 31 kasus (86,1%).
 - b. Berdasarkan pendidikan ibu, didapatkan angka kejadian SC tertinggi pada pendidikan PT sebanyak 19 kasus (52,8%).
 - c. Berdasarkan pekerjaan ibu, didapatkan angka kejadian SC tertinggi pada profesi sebagai IRT yaitu sebanyak 21 (58,3%).
 - d. Berdasarkan Agama ibu, didapatkan bahwa mayoritas beragama islam yaitu sebanyak 33 (91,6%).
 - e. Berdasarkan indikasi Sectio Caesarea, didapatkan angka kejadian SC tertinggi dengan diagnosa Cephalo Pelvik Disproporsion (CPD) yaitu sebanyak 8 ibu (22,2%).
 - f. Berdasarkan jumlah paritas, didapatkan angka kejadian SC tertinggi pada kelompok para I sebanyak 26 kasus (72,2%).
 - g. Berdasarkan umur kehamilan ibu saat SC, didapatkan angka kejadian SC tertinggi pada usia kehamilan 38 – 40 minggu yaitu sebanyak 31 ibu (86,1%).
 - h. Berdasarkan cara bayar pasien, diketahui bahwa semua ibu menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional yaitu 36 ibu (100%).
2. Faktor yang paling berpengaruh dalam persalinan SC adalah CPD (Cephalo Pelvik Dispropotion). Indikasi ini sebenarnya belum mutlak ditemukan bahwa apakah benar keadaan panggul ibu terlalu sempit untuk dilalui seorang bayi karena di dalam penelitian penulis tidak menemukan hubungan antara indikasi dalam diagnosa medis CPD dengan kelahiran bayi besar. Sementara frekuensi kelahiran bayi besar hanya 1 orang (2,8%) saja. Oleh karena itu CPD bukan merupakan kesimpulan akhir. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu diperhatikan beberapa saran berikut:

 - a. Diperlukan pengarahan kepada ibu tentang bahaya persalinan secara Sectio Caesarea. Pengarahan sebaiknya dilakukan secara dini agar persalinan secara SC dapat dicegah dengan baik dan masyarakat tidak menjadikan tinda-

- kan SC sebagai trend dilakukan dalam menangani persalinan.
- b. Meningkatkan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi dan perawatan selama masa kehamilan agar mengurangi angka kejadian persalinan secara SC.
 - c. Edukasi pada ibu hamil yang memiliki faktor-faktor yang dapat mencetus kejadian SC agar selalu memeriksakan kehamilannya kepada bidan atau dokter ahli kandungan secara teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Evariny. 2007. Melahirkan Tanpa Rasa Sakit. Jakarta: EGC
- Cunningham F, Gary dkk. 2007. Obstetri Williams Edisi 23. Jakarta: EGC
- Cunningham F, Gary dkk. 2005. Obstetri Williams Edisi 18. Jakarta: EGC
- Liza Salawati. 2011. Profil Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jurnal Kedokteran Syah Kuala. Vol.13 no.3 Desember 2013(hal 139-143).
- Manuaba, Chandranita, dkk. 2008. Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. Ilmu Kebidanan Edisi 4: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Sarwono Prawirohardjo. 2010. Ilmu Kebidanan Edisi. Jakarta: EGC
- Varney, Helen, 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4. Jakarta: EGC
- WHO, 2008, Provinsial Reproductive Health and MPS Profile of Indonesia
<http://eprints.undip.ac.id/15334/I/Tesis-Yuli-Kusumawati.pdf> diunduh Mei 2017
- <http://www.kesehatan.ibu.go.id> diunduh Mei 2017